

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**ANASTASIA MARIANA FEBRIANTI HENDRIQUES**

**20133101332**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *VOLUNTARY*  
*AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**ANASTASIA MARIANA FEBRIANTI HENDRIQUES**

**20133101332**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

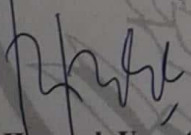
PENGESAHAN KARYA ILMIAH

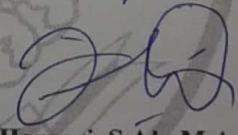
Nama : Anastasia Mariana Febrianti Henriques  
Tempat, Tanggal Lahir : Maumere, 06 Agustus 1995  
N.I.M : 2013310332  
Program Studi : Akuntansi  
Program pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
*Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

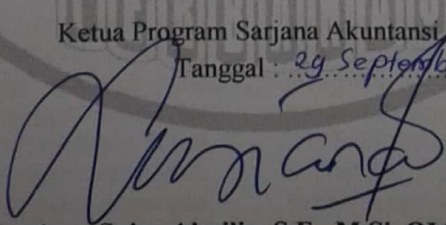
Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 26 September 2017

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 28 September 2017

  
(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)

  
(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 29 September 2017

  
(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Anastasia Mariana Febrianti Hendriques

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2013310332@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310332@students.perbanas.ac.id)

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60296

## ABSTRACT

*The independence and objectivity of an auditor may be threatened if there is a long-term cooperation between the auditor and the client in the company. Therefore, to maintain the independence and objectivity of the auditor so as not to be disturbed, it is necessary to do auditor switching. The objective of this research was to investigate the effect size of the Public Accounting Firm, change of management, audit opinion and company's growth on auditor switching. The dependent variables were used in this study is the auditor switching, while the independent variable is the size of the Public Accounting Firm, change of management, audit opinion and company's growth. Samples were taken by using purposive sampling technique. the final sample as many as 72 companies of manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2015. Technical analysis of the data used in this research is to test overall model fit, Homer and Lemeslow's Goodness of fit test, the coefficient of determination ( $R^2$ ), classification table and hypothesis test (wald test). The results of this study showed that size of Publik Accounting Firm and audit opinion has significant effect on the voluntary auditor switching. While variable change of management and company's growth does not affect to voluntary auditor switching.*

**Keywords:** *size of Public accounting Firm, change of management, audit opinion, companies growth, voluntary auditor switching*

## PENDAHULUAN

Menerbitkan suatu laporan keuangan merupakan kewajiban bagi suatu perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai sarana pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus dapat menyajikan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan agar bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat. Untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang handal dan terpercaya dibutuhkan peran auditor eksternal untuk mengauditnya. Peran akuntan publik diperlukan guna menilai kewajaran suatu

laporan keuangan perusahaan yang dipaparkan oleh pihak pengelola yakni manajemen dan menyajikan informasi yang sebenarnya (Ni Putu, 2017). Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus independen dan obyektif. Independensi dan obyektifitas seorang auditor bisa terancam jika terdapat kerja sama dalam kurun waktu yang lama antara auditor dan klien yaitu perusahaan atau terdapat hubungan pribadi antara auditor dan klien yang dapat mengganggu dan mengancam sikap mental auditor dalam melakukan penilaian.

Pada tahun 2000 pemerintah Amerika Serikat (AS) menetapkan suatu peraturan terkait rotasi wajib auditor yang dikenal dengan *Sarbanes Oxley Act* (SOX). Hal ini dilatarbelakangi oleh peristiwa kegagalan auditor yang pernah terjadi pada perusahaan Enron. Kejadian ini melibatkan



Kantor Akuntan Publik *big five* Arthur Anderson yang selama 20 tahun menjadi auditor eksternal perusahaan Enron. Oleh karena itu, untuk menjaga independensi dan obyektivitas auditor agar tidak terganggu maka perlu dilakukan pergantian auditor (*auditor switching*). *auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor yang disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* bukan suatu hal yang baru. Masalah tentang *auditor switching* ini telah diperkenalkan dan didiskusikan pada tahun 1976 dan telah diterapkan di beberapa negara seperti Spanyol, Brasil, Italia, Israel Jepang dan Taiwan sebelum adanya SOX (Yuka, 2016). Di Indonesia, *auditor switching* telah diatur oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai rotasi auditor dan mengatur jasa audit umum pada satu klien yang sama maksimal selama 6 (enam) tahun buku secara berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dan maksimal 3 (tiga) tahun untuk Akuntan Publik (AP) yang sama (Ni Putu, 2017). Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) atau auditor baru dapat menerima penugasan dari klien sebelumnya setelah selama 1 (satu) periode buku tidak mengaudit laporan keuangan klien tersebut. Peraturan terkait rotasi auditor ini kemudian diperbaharui oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa perusahaan jika telah menggunakan jasa audit umum dari suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak perlu melakukan pergantian KAP, tetapi perusahaan wajib mengganti akuntan publik setelah masa perikatan maksimal 5 tahun berturut turut. Peraturan ini menyebutkan bahwa suatu perusahaan jika telah menggunakan jasa audit umum dari suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak perlu melakukan pergantian KAP, tetapi perusahaan wajib mengganti Akuntan

Publik (AP) atau auditor setelah masa perikatan maksimal 5 tahun berturut turut.

Pergantian auditor (*auditor switching*) bisa bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor (*auditor switching*) yang bersifat *mandatory* terjadi jika pergantian auditor tersebut untuk mematuhi peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) apabila sudah mencapai maksimal jumlah tahun masa perikatan secara berturut turut. Sedangkan pergantian auditor yang bersifat *voluntary* terjadi karena suatu alasan tertentu atau terdapat faktor-faktor lain baik dari pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor bersangkutan di luar peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang *auditor switching* secara *voluntary* yang dianggap memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Yuka (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit dan independensi auditor melalui pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Namun kelemahan dari adanya pergantian auditor secara *voluntary* ini yaitu mengakibatkan peningkatan *fee* audit.

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai suatu laporan keuangan yaitu adanya kasus yang terjadi pada tahun 2013 yaitu PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). PT.Inovisi yang semula menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013 harus mengganti KAP dan auditornya karena terdapat banyak kesalahan pada laporan keuangan kuartal III-2014 yang diaudit oleh KAP tersebut. Akibatnya, PT Inovisi mendapat sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengatasi hal tersebut, PT Inovisi kemudian mengganti KAP dan auditor yang mengaudit laporan keuangan dan menunjuk Kreston

International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) karena penghentian sementara oleh BEI mendapat protes dari pihak investor yang mengakibatkan harga saham PT inovisi tidak berubah dan investor tidak bisa menjual saham tersebut. Hal ini memotivasi peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pergantian auditor (*auditor switching*) khususnya yang bersifat *voluntary*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, berbagai macam faktor dapat menyebabkan suatu perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanwar (2011) dan Eka (2013) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan hasil yang berbeda dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asti dan Putra (2013) yang juga diperkuat oleh penelitian Putu dkk (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Asti dan Putra (2013) dan Ni Made dan Ketut (2015) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh

terhadap pergantian auditor, sedangkan Novia dan Dul (2013), Eka (2013) dan Putu dkk (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian I Wayan (2014) dan Yuka dan M.Rizal (2016) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan Asti dan Putra (2013), Novia dan Dul (2013), Putu dkk (2014) dan Ni Made (2015) yang menunjukkan variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, penelitian yang telah dilakukan oleh Yuka dan M.Rizal (2016) dan membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor sedangkan I Wayan (2014) tidak membuktikan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan peraturan pemerintah Indonesia terkait pergantian auditor (*auditor switching*), dan adanya kasus pergantian auditor yang terjadi pada suatu perusahaan manufaktur serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan ditemukan terdapat adanya *research gap* atau ketidakkonsistenan hasil dari pengujian variabel-variabel diatas, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Voluntary Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015”**

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Menurut Jensen and Meckling (1976:309) menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi jika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan kekuasaan. Prinsipal adalah pihak pemegang saham sedangkan agem adalah manajemen. Masalah keagenan timbul Jika kedua belah pihak ini ingin

memaksimalkan utilitas masing-masing, maka agen tidak selalu berlaku sesuai kehendak dari prinsipal. Sehingga timbulah konflik kepentingan atau konflik keagenan. Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini adalah agen sebagai pihak pengelola kekayaan perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan riil terhadap kondisi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan prinsipal yang memiliki keterbatasan secara langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan. Oleh karena itu,

muncul adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Jika kedua pihak memiliki tujuan untuk memaksimalkan diri masing-masing, maka manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor sebagai pihak independen diyakini dapat menjadi pihak ketiga untuk meminimalisir adanya asimetri informasi dan sebagai mediator hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Namun, apabila hubungan antara auditor yang dipercaya sebagai pihak independen dengan prinsipal ini berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga menimbulkan “hubungan yang dekat”, hal ini dianggap dapat mengganggu independensi dan obyektivitas seorang auditor. Oleh karena itu, perlu adanya pergantian auditor (*auditor switching*).

#### **Pergantian auditor (*auditor switching*)**

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian auditor dan KAP yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory*. *Auditor switching* juga diartikan sebagai pemutusan hubungan perikatan jasa audit umum dengan suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) ataupun dengan seorang akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan sebagai kliennya (Ni Putu, 2017). Terdapat 2 kemungkinan yang menyebabkan perusahaan mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditornya, yaitu :

1. Akuntan publik yang secara pribadi mengundurkan diri dari penugasannya.
2. Pihak perusahaan yang memberhentikan perikatan dengan akuntan publik bersangkutan.

Umumnya, *auditor switching* ini terjadi akibat kegagalan auditor dalam memberikan opini yang sesuai dengan keinginan perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk mengganti dengan auditor yang bisa sepakat dengan

kebijakan dan praktik akuntansi perusahaan serta memberikan opini yang sesuai keinginan dari perusahaan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan terkait dengan pergantian auditor bagi perusahaan di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sehingga perusahaan memiliki beberapa alasan dan pertimbangan agar melakukan pergantian auditor tersebut. Menurut I Wayan (2014) terdapat 2 pendekatan perspektif yang digunakan untuk mendapatkan alasan perusahaan yang berpindah KAP dan auditor yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan atau klien. Faktor dari klien (*client-related factors*), yaitu : kesulitan keuangan, perubahan *ownership*, dan kegagalan manajemen sedangkan faktor dari auditor (*auditor-related factors*) , yaitu: *fee* audit yang diberikan dan sikap mental mereka sehingga bisa menyebabkan terjadinya perpindahan auditor secara *voluntary*.

#### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Adanya kompetensi diantara para auditor memungkinkan seorang auditor melakukan audit secara efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan auditor menjadi pihak ketiga yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan karena ia memiliki independensi, obyektivitas dan kompetensi tersebut. Namun, karena banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia maka perusahaan tidak bisa menilai semua KAP dengan tepat. Oleh karena itu, setiap struktur Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat berpengaruh terhadap hal ini. Menurut Ni Made (2017) menyebutkan bahwa Ukuran suatu KAP dibagi menjadi 2(dua) , yaitu :



1. Ukuran KAP besar, dimana KAP tersebut berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*.
2. Ukuran KAP yang diklasifikasikan sebagai KAP kecil jika KAP tersebut tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Klien atau perusahaan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menarik minat investor karena investor akan cenderung lebih tertarik dengan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berikatan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

### **Pergantian Manajemen**

Pergantian suatu manajemen merupakan perubahan atau pergantian dalam struktur direksi suatu perusahaan karena hasil atau keputusan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi mengundurkan diri atas keinginannya sendiri. Pergantian manajemen ini dapat berpengaruh terhadap *auditor switching* karena memungkinkan manajer baru menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat memenuhi keinginan perusahaan dan bisa menyesuaikan dengan kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka. Perubahan manajemen ini ada yang rutin terjadi maupun tidak rutin. Perubahan manajemen yang tidak rutin terjadi jika terdapat pertimbangan bahwa struktur manajemen yang ada tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik, oleh karena itu, struktur yang ada kemudian diganti dengan struktur manajemen yang baru.

### **Opini Audit**

Opini audit adalah pendapat atau pernyataan yang diberikan oleh auditor eksternal agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Opini dari auditor ini merupakan sumber

informasi yang penting bagi pihak pengguna laporan keuangan karena opini tersebut dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal atau para pengguna laporan keuangan terkait kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

### **Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun ekonominya secara keseluruhan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi auditor yang lebih tinggi dan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan yang terus tumbuh cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik.

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Pergantian Auditor**

Menurut Ni Putu (2017) menyebutkan bahwa keputusan perusahaan mempergunakan jasa audit umum yang berasal dari suatu kantor akuntan publik besar yang telah berafiliasi dengan KAP *Big Four* karena perusahaan percaya bahwa menggunakan jasa KAP dan auditor tersebut mampu dalam meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan mempertahankan reputasi perusahaan di mata investor. Hal tersebut karena KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik dan tingkat independensi yang tinggi jika dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Perusahaan yang menggunakan KAP besar dan telah berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan cenderung untuk tidak mengganti KAP dan auditornya untuk mempertahankan kepercayaan di mata pengguna laporan keuangan. Di lain pihak, perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang lebih kecil, akan cenderung untuk



mengganti KAP dan auditornya untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak pengguna laporan keuangan, sehingga hipotesis yang dapat ditarik sebagai berikut:

H1 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor**

Adanya pergantian manajemen lama ke manajemen baru menyebabkan manajemen akan mencari dan mengganti KAP dan auditor yang setuju dengan kebijakan baru yang diterapkannya. Menurut Novia (2013) manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* apabila auditor tersebut tidak dapat memberikan opini yang diharapkan perusahaan dan akan mencari KAP yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Maka dari itu, semakin selaras KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk berpindah KAP akan semakin kecil begitupun sebaliknya, sehingga hipotesis yang dapat ditarik sebagai berikut:

H2 : Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor**

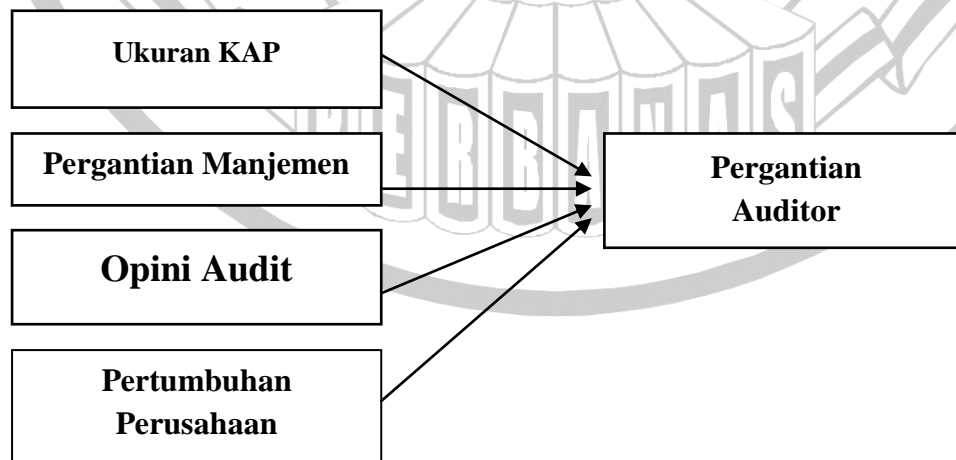
Menurut I Wayan (2014) menyatakan bahwa perusahaan cenderung untuk mengganti KAP dan auditornya apabila perusahaan menerima opini yang tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini disebabkan karena opini yang diberikan auditor kepada suatu perusahaan menjadi gambaran bagi pihak pengguna laporan keuangan terkait bagaimana manajemen mengelola perusahaan.

H3 : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor**

Menurut Yuka (2016) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas yang lebih baik. Hal ini terjadi karena jika pertumbuhan perusahaan cepat akan diiringi dengan kebutuhan manajemen yang semakin meningkat sehingga membutuhkan auditor yang lebih berkualitas.

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan jenis dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dimana peneliti ingin menguji pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka yang diperoleh dari metode pengumpulan data tertentu sebagai pendukung pengaruh variabel-variabel tersebut dan kemudian dianalisis menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian (I Wayan, 2014).
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan auditor independen dan laporan lainnya pada periode penelitian 2013-2015.

### Batasan Penelitian

Berikut ini merupakan batasan penelitian yang perlu untuk ditentukan supaya penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian :

1. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor (*auditor switching*).
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2013-2015.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pergantian auditor (*auditor switching*) dan variabel independen terdiri dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)**  
Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan terjadinya pergantian auditor yang diputuskan oleh pihak perusahaan sebagai klien. Adanya *auditor switching* kemungkinan terjadi karena dua hal, yakni karena keinginan auditornya sendiri atau dipecah oleh perusahaan karena alasan tertentu yang disebut *voluntary* maupun karena terdapat peraturan yang membatasi lama masa perikatan antara auditor dengan kliennya atau yang disebut *mandatory* (Ni Putu, 2017). Di dalam penelitian ini, variabel pergantian auditor (*auditor switching*) diukur dengan *dummy* sehingga peneliti memberikan kategori 1 apabila terjadi pergantian auditor dan kategori 0 apabila tidak terjadi pergantian auditor.

### Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Ni Putu (2017), ukuran suatu KAP merupakan ukuran besar atau kecilnya suatu kantor akuntan publik dilihat dari afiliasinya. Suatu kantor akuntan publik yang telah menjalin afiliasi dengan KAP *Big Four* digolongkan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) besar sedangkan Kantor akuntan publik yang tidak atau belum menjalin afiliasi dengan KAP *Big Four* dikategorikan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil. Variabel ukuran KAP diukur dengan *dummy* dimana penulis memberi kategori 1 apabila KAP yang digunakan perusahaan telah berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan memberi kategori 0 apabila KAP yang digunakan tidak atau belum berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

### **Pergantian Manajemen**

Menurut Ni Putu (2017), pergantian manajemen merupakan perubahan direksi / CEO yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Variabel pergantian manajemen diukur dengan *dummy*. Peneliti akan memberikan kategori 1 apabila terjadi pergantian manajemen pada posisi direktur utama sedangkan kategori 0 apabila tidak terjadi pergantian direktur utama.

### **Opini Audit**

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor atau akuntan publik tentang kewajaran laporan keuangannya (Yuka, 2016). Variabel opini audit diukur dengan *dummy*. Peneliti memberi kategori 1 apabila perusahaan mendapat *unqualified opinion* dari auditor sedangkan kategori 0 apabila mendapat selain *unqualified opinion* dari auditor.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut I Wayan (2014) pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas industri dan ekonominya secara keseluruhan. Atau pertumbuhan perusahaan juga didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Yuka, 2016). Variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dalam pertumbuhan volume penjualan suatu perusahaan.

Rumus mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

$$dS = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

dS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

S<sub>t</sub> = Penjualan bersih pada tahun pengamatan

S<sub>t-1</sub> = Penjualan bersih pada tahun sebelum tahun pengamatan

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2013
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp).
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditornya kurang dari 6 (lima) tahun sesuai peraturan wajib rotasi auditor.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, karena berupa data historis perusahaan maka data ini disebut data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi dengan peneliti mencari data secara langsung dari laporan-laporan atau catatan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015, laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan, dan data-data lainnya yang menunjang dan mendukung penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dengan mengakses website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).



## Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Imam, 2013:19).

## Pengujian Keseluruhan Model ( overall model fit )

Pengujian yang berikut adalah melakukan pengujian terhadap keseluruhan model untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum dan sesudah dimasukan variabel independen. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H0 = Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

H1 = Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) awal (Block 0 = Beginning Block) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Block 1 : Method = Enter). Adanya pengurangan nilai antara -2LL. Awal dengan -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model *fit* dengan data (Imam, 2013:97)

## Menguji Model Kelayakan Regresi

Analisis yang harus dibuat terlebih dahulu adalah menilai kelayakan regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka Ho ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka Ho tidak dapat ditolak dan

artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Imam, 2013:98).

## Koefisien Determinasi ( *Nelgekerke R square* )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinansi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *adjusted R<sup>2</sup>* (Imam, 2013:97).

## Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan perusahaan (Imam, 2013:99).

## Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic- regreition*). Regresi logistik adalah regresi yang menguji sejauh mana probabilitas variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

dimana:

$\ln \frac{AS}{1-AS}$  = Probabilitas melakukan Auditor Switching

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Ukuran KAP

$X_2$  = Pertumbuhan perusahaan

$X_3$  = Pergantian manajemen

$X_4$  = Opini audit

$e$  = kesalahan residual (*errors*)

**Analisis Data dan Pembahasan**  
**Analisis Deskriptif**

***Auditor Switching***

**Tabel 1**  
**Analisis Statistic Deskriptif Frekuensi Variabel Dependen**  
***Auditor switching (Dummy)***

Kategori	Total	Prosentase (%)
Melakukan <i>Auditor switching</i>	36	16.7
Tidak melakukan <i>Auditor switching</i>	180	83.3
Total	216	100

Berdasarkan analisis statistik deskriptif frekuensi pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel dari tahun penelitian 2013 sampai 2015 sebanyak 216 data pengamatan. Dari keseluruhan sampel tersebut terdapat 36 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 16,7% yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara *voluntary*. Hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* yang disebabkan karena perusahaan kurang puas dengan kinerja

KAP dan auditor yang lama sehingga mengganti KAP dan auditor secara *voluntary*. Sedangkan sebanyak 180 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 83,3% yang tidak melakukan *auditor switching* atau tetap bertahan pada KAP yang lama. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai dengan 2015 memilih untuk tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dan tetap menggunakan auditor dan KAP yang lama.

**Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Frekuensi Variabel Independen**  
**Ukuran KAP (*dummy*)**

Kategori <i>Auditor switching</i>	Ukuran KAP				Total
	<i>Big 4</i>		Non <i>Big 4</i>		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Perusahaan yang melakukan <i>Auditor switching</i>	4	11.1	32	88.9	36
Perusahaan tidak melakukan <i>Auditor switching</i>	104	57.8	76	42.2	180

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari total 36 perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching*, terdapat 4 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 11,1% yang menggunakan jasa audit dari KAP yang

berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan sebanyak 32 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 88,9% yang menggunakan jasa audit dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* atau KAP Non *Big 4*. Sedangkan dari total 180

perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 104 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 57,8% menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan sebanyak 76 perusahaan dengan tingkat presentase 42,2% yang menggunakan jasa audit dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* atau

KAP Non *Big 4*. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara *voluntary* apabila sebelumnya diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* atau tergolong KAP Non *Big 4*.

### Pergantian Manajemen

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Frekuensi Variabel Independen**  
**Pergantian Manajemen (*dummy*)**

Kategori	Melakukan pergantian manajemen		Tidak melakukan pergantian manajemen		Total
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Perusahaan yang melakukan <i>Auditor switching</i>	7	19.4	24	80.6	36
Perusahaan yang tidak melakukan <i>Auditor switching</i>	22	12.2	158	87.8	180

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari total 36 perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* sebanyak 7 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 19,4% melakukan pergantian terhadap direktur utama (CEO) dan sebanyak 24 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 80,6% memilih untuk tidak melakukan pergantian terhadap direktur utamanya. Sedangkan dari total

180 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 22 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 12,2% melakukan pergantian terhadap direktur utama (CEO) perusahaan dan sebanyak 180 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 87,8% memilih untuk tidak melakukan pergantian terhadap direktur utamanya.

### Opini Audit

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Frekuensi Variabel Independen**  
**Opini Audit (*dummy*)**

Kategori	Menerima <i>unqualified opinion</i>		Menerima opini selain <i>unqualified opinion</i>		Total
	frekuensi	%	Frekuensi	%	
Perusahaan yg melakukan <i>Auditor switching</i>	7	19.4	29	80.6	36



Perusahaan tidak melakukan Auditor switching	113	62.8	67	37.2	180
--	-----	------	----	------	-----

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari total 36 perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* terdapat 7 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 19,4% yang mendapat atau menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor (KAP) dan sebanyak 29 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 80,6% menerima atau mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang terdiri dari 5,56% menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dan sebesar 75,04% menerima opini wajar dengan bahasa penjaslas.

Sedangkan dari total 180 perusahaan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *auditor switching* terdapat 113 perusahaan dengan tingkat presentase sebesar 62,8% menerima atau mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan sebanyak 67 perusahaan dengan tingkat presentase 37,2% menerima opini selain wajar tanpa pengecualian yang terdiri dari 1,25% menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dan sebanyak 35,95% menerima opini wajar dengan tambahan bahasa penjaslas.

### Pertumbuhan Perusahaan

**Tabel 5**  
**Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen**  
**Pertumbuhan Perusahaan (Volume penjualan)**

Kategori Auditor switching	Pertumbuhan Perusahaan				
	N	Min	Max	Mean	Std
Perusahaan yang melakukan Auditor switching	36	-0.9995	5.9473	0.2916	1.1772
Perusahaan tidak melakukan Auditor switching	180	-0.9988	5.9067	0.1223	0.5521

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah responden (N) perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* sebanyak 36 sampel perusahaan memperoleh nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0,9995 yang dimiliki oleh PT. Siwani Makmur Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum pertumbuhan penjualan sebesar 5,9473 yang dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak

melakukan *auditor switching* dari jumlah responden (N) sebanyak 180 perusahaan manufaktur memperoleh nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0,9988 yang dimiliki oleh PT. Panasia Indosyntec Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum pertumbuhan penjualan sebesar 5,9067 dimiliki oleh PT. Siwani Makmur Tbk pada tahun 2014. Hasil pengujian statistik pada variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2916 pada perusahaan-perusahaan yang

melakukan *auditor switching* dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan di atas rata-rata. Sisanya sebanyak 30 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan kurang dari rata-rata. Nilai standar deviasi dari perusahaan

yang melakukan *auditor switching* lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variasi data variabel pertumbuhan perusahaan besar atau data variabel pertumbuhan perusahaan heterogen.

## Analisis Regresi Logistik

### Uji Model

#### -2 Log Likelihood

**Tabel 6**  
**Nilai -2 log likelihood**

<b>-2 Log Likelihood</b>	<b>Nilai</b>
Block 0	194.642
Block 1	150.960

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* awal atau sebelum dimasukan variabel independen memiliki nilai sebesar 194,642 sedangkan nilai *-2 log likelihood* akhir atau setelah dimasukan variabel independen memiliki nilai sebesar

150,960. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* awal lebih besar dari nilai *-2 log likelihood* akhir sehingga disimpulkan bahwa model *fit* atau sesuai dengan data.

#### *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

**Tabel 7**  
***Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test***

<i>Chi-square</i>	Sig.
3.432	0.904

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai *Chi-square* sebesar 3,432 dengan signifikansi sebesar  $0,904 > 0,05$  sehingga kesimpulannya tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model regresi logistik dalam penelitian ini

mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima dan model ini dapat digunakan untuk menguji variabel independen (ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel dependen (*auditor switching*).

#### *Nalgekerke's R Square*

**Tabel 8**  
**Nilai *Cox and Snell R square* dan *Nalgekerke's R square***

<i>Cox and Snell R square</i>	<i>Nalgekerke's R square</i>
0.183	0.308

Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai *Cox and snell R square* yang dihasilkan sebesar 0,183 dan nilai *Nalgekerke's R square*

yang dihasilkan sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan

melakukan *auditor switching* dipengaruhi oleh ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit, dan pertumbuhan perusahaan

sebesar 30,8% sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

### Tabel Klasifikasi

**Tabel 9**  
**Classification Table**

Observed		Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		Non auditor switching	Auditor switching	
Auditor Switching	Non Auditor Switching	174	6	96.7
	Auditor Switching	31	5	13.9
Overall percentage				82.9

Dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* sebesar 13,9% yang berarti melalui model regresi ini terdapat 5 perusahaan dari total pengamatan 36

perusahaan. Sedangkan kekuatan prediksi dari perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching* sebesar 96,7% yang artinya terdapat 174 perusahaan dari total pengamatan 180 perusahaan.

### Uji Hipotesis

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Wald Test**

Variabel penelitian	Koefisien regresi ( $\beta$ )	Wald	Sig.	Keterangan
Ukuran KAP	-2.069	13.140	0.000	Signifikan
Pergantian manajemen	0.570	1.036	0.309	Tidak signifikan
Opini audit	-1.504	10.152	0.001	Signifikan
Pertumbuhan perusahaan	0.200	0.845	0.358	Tidak signifikan
Constant	-0.503	3.547	0.060	-

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini :

$$\text{Auditor Switching} = -0.503 - 2.069 \text{ Ukuran KAP} + 0.570 \text{ Pergantian Manajemen} - 1.504 \text{ Opini Audit} + 0.200 \text{ Pertumbuhan Perusahaan} + e$$

Dari persamaan regresi logistik pada tabel 4.12 di atas, masing-masing koefisien regresi dapat dijelaskan dalam model interpretasi berikut ini :

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) = -0.503  
Nilai konstanta dari persamaan tersebut sebesar -0.503 menunjukkan

bahwa apabila ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan pertumbuhan perusahaan sama dengan 0, maka log of odds perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* akan turun sebesar 0.503.

- b. Koefisien regresi ukuran KAP ( $\beta_1$ ) = -2.069  
Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran KAP akan mengakibatkan log of odds



- perusahaan yang melakukan *auditor switching* menurun sebesar 2.069.
- c. Koefisien regresi ukuran KAP ( $\beta_1$ ) = -2.069  
 Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran KAP akan mengakibatkan log of odds perusahaan yang melakukan *auditor switching* menurun sebesar 2.069.
- d. Koefisien regresi opini audit ( $\beta_3$ ) = -1.504

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan manufaktur memperoleh opini audit maka akan menurunkan log of odds perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebesar 1.504.

- e. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan ( $\beta_4$ ) = 0.200  
 Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pertumbuhan perusahaan akan menaikkan log of odds perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebesar 0.200.

Berdasarkan pengujian *Wald test* pada tabel 4.12 di atas terdapat 2 variabel independen yang menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa 2 variabel tersebut yakni variabel ukuran KAP yang memiliki nilai signifikansi 0.000 dan variabel opini audit yang memiliki nilai signifikansi 0.001 berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang telah menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan termasuk KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini karena KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *Big*

4. Begitu juga dengan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor (KAP) memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching*. Namun perusahaan yang mendapat opini selain WTP akan melakukan *auditor switching*. Perusahaan sangat mengharapkan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena di mata *stakeholder* opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang diterima perusahaan menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut telah disajikan secara benar dan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga *stakeholder* tidak mempunyai persepsi negatif terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

**Pembahasan**  
**Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Berdasarkan hasil yang diperoleh secara statistik, penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didasarkan pada hasil signifikansi yang diperoleh menunjukkan nilai kurang dari  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 dan juga nilai regresi yang menunjukkan negatif sebesar -2,069. Hal ini berarti ukuran Kantor Akuntan Publik

berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil ini juga didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif frekuensi yang menunjukkan bahwa dari sampel perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebesar 88,9% berasal dari kategori KAP non *Big 4* dan sebesar 11,1% dari kategori KAP *Big 4* yang berarti sebagian besar perusahaan yang mengganti auditor (KAP) secara *voluntary* adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP Non *Big 4*. Hal ini karena pada umumnya perusahaan masih meyakini

bahwa KAP yang tergolong KAP *Big 4* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non *Big 4* (Eka, 2013). Sinarwati (2010) menjelaskan bahwa “Perusahaan tidak akan mengganti KAP apabila KAP nya sudah bereputasi “. Hal ini terbukti dimana perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* akan cenderung untuk bertahan dan tidak mengganti auditor (KAP) karena perusahaan meyakini dengan menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan

#### **Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Secara statistik variabel pergantian manajemen dalam penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari variabel pergantian manajemen yang dihasilkan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yaitu 0,309 dan juga nilai regresi yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,570. Hal ini berarti variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pergantian tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengauditnya. Masih adanya kesesuaian antara kebijakan dan pelaporan akuntansi yang digunakan manajemen lama dan yang diselaraskan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi manajemen yang baru dan negosiasi ulang yang dilakukan manajemen lama dan manajemen yang baru menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk tidak mengganti KAP dan auditor yang lama. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar atau lebih dari 80% baik perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan tidak

keuangan (*stakeholder*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu dkk (2017), Eka Aprilia (2013), dan Yanwar (2011) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asti dan Putra (2013) dan Putu dkk (2014) yang membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian auditor. Hal tersebut diperkirakan karena pengukuran variabel ukuran KAP yang dilakukan tidak tepat.

melakukan pergantian auditor tidak melakukan pergantian manajemen sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu dkk (2014), Eka Aprilia (2013) dan Novia dkk (2013) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arezoo dkk (2011), Asti dkk (2013), dan Ni Made dkk (2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

#### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Berdasarkan hasil penelitian, secara statistik penelitian ini berhasil membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel opini audit lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan nilai regresi menunjukkan nilai negatif sebesar -1,504. Hal ini berarti variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima

hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena opini selain *unqualified opinion* mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menimbulkan pandangan yang negatif dari investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuka dkk (2016) dan I wayan (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari opini audit terhadap pergantian auditor. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arezoo dkk (2011), Novia dkk (2013), Asti dkk (2013), Putu dkk (2014), dan Ni made dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Hasil penelitian ini secara statistik tidak berhasil membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel pertumbuhan

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh faktor-faktor seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pergantian manajemen, opini audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor atau KAP (*auditor switching*) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan pertumbuhan perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) menggunakan program SPSS versi 21. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 72

perusahaan lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 yaitu sebesar 0,358 dan nilai hasil regresi menunjukkan nilai sebesar 0,200 yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*. Hal tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang cepat tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti KAP dan auditornya karena KAP dan auditor yang lama telah mengetahui keadaan perusahaan dengan lebih baik dibandingkan dengan mengganti dengan KAP yang baru dan baru mempelajari dan memahami kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I wayan (2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuka (2016) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

perusahaan dan periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015 sehingga data pengamatan yang diperoleh sebanyak 216 data perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*



pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya didasarkan pada sumber data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa mengikutsertakan data primer sehingga penelitian ini kurang memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *nalgekerke R square* yang hanya menghasilkan nilai 0,308, yang artinya bahwa hanya 30,8% *auditor switching* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit dan pertumbuhan perusahaan. Sisanya sebesar 69,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dan juga sumber yang digunakan menunjukkan masih banyak data yang kurang lengkap terkait dengan laporan auditor independen sehingga semakin memperkecil sampel data yang digunakan, Sampel dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara *voluntary* saja tanpa memasukan

pergantian auditor secara *mandatory* sehingga sampel penelitian berkurang, Masih banyak perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya sehingga mengurangi sampel penelitian yang digunakan. Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, yaitu Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan data primer yaitu menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada KAP dan perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini untuk mengetahui alasan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, dapat mempertimbangkan untuk menggunakan beberapa variabel lain, yaitu kepemilikan publik, perubahan rentabilitas, *financial disstress*, *audit delay*, opini *going concern*, ukuran klien, kualitas audit dan *audit fee* yang mungkin dapat mempengaruhi adanya pergantian auditor (*auditor switching*), Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian dan sumber data lainnya, dan juga dapat mempertimbangkan untuk meneliti sampel perusahaan yang tidak hanya melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara *voluntary* tetapi juga dengan pergantian auditor yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah (*mandatory*).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ceostar. 2015. Sebagian besar Perusahaan Indonesia dimiliki oleh Keluarga. (Online). ([www.ceostar.com](http://www.ceostar.com) diakses 18 Juli 2017).
- Chadegani, Arezoo Aghaei., Zakiah Muhammaddun Mohamed and Azam Jari (2011). The Determinant Factors of Audit Switch among Company listed in Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 5(84), 1450-2887.
- Efraim, Ferdinand Giri. (2010). Pengaruh Tenor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Indonesia XIII Purwokerto*.
- Ekka, Aprilia. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analisis Journal*, 2(2), 2252-6765.
- I G A, Asti Pratini dan I B, Putra Astika (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-*



- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2). 470-482.
- Imam, Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- International Federation of Accountants. 2012. *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountant*.
- I Wayan, Deva Widia Putra. (2014). Pengaruh Financial Disstress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 308-323.
- Jogiyanto. (2007). *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta : BPF.
- Kompasiana. 2014. Mengupas Tuntas Sebab-Sebab Terjadinya Pergantian Auditor. (Online). ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diakses 16 Maret 2017).
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang ditetapkan tanggal 5 februari 2008*. Jakarta.
- Ni Kadek, Sinarwati. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik ?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Ni Made, Puspa Pratiwi dan Ketut, Yadnyana. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditro dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214-228.
- Ni Putu, Intan Pradnyani dan Made Yeni, Latrini. (2017). Pergantian Manajemen sebagai pemoderasi pengaruh ukuran KAP dan audit tenure terhadap auditor switching. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(2), 1513-1544.
- Novia, Retno Astrini dan Dul, Muid (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-11.
- Putu, Diah Santriani., Ni Kadek, Sinarwati dan Lucy, S. M. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Sofian, Syafri Harahap. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Theodorus, M. Tuanakotta. (2012). *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat
- Yanwar, Titi Pratitis. (2012). Auditor switching : Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien Dan Financial Disstress. *Accounting Analisis Journal*, 1(1), 2252-6765.
- Yuka, Faradila dan M.Rizal, Yahya. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Disstress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- [www.idx.com](http://www.idx.com)
- [www.ceo.net](http://www.ceo.net)
- [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)